

TINJAUAN ALQURAN DALAM TERM KECERDASAN INTELEKTUAL

Hamzani Aulia Rahman & Abdul Hafiz Alfatoni
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
hamzaniauliahman@gmail.com , hafizalfatoni70@gmail.com

Abstract

The Qur'an is the first source of Islam in the guidelines of Islamic life. In each verse and letter there is a meaning to seek a deep search of all implied objects. Therefore one of the potentials of man in taking a knowledge is reason. Reason becomes an intelligence in building human civilization in the future, reason is also able to guard and nurture man in all his ugliness and error. Therefore it is necessary as a Muslim to have an intellectual in understanding many things. In the Intellectual Qur'an there is a lot of influence on the meaning of attachment to every meaning contained in each verse of the holy book, one of which is the word Nazara (obsevasi) which is depicted in the letter at-Thariq, tafakkara (thinking) in sura al-Baqarah, and Fahima (understanding) al-Anbiya'. Then in all its interpretations using the tool of the ancient knife only believe to be used as a belief and some who research it with all its flaws, so that in this century a lot of authenticity and truth in the holy book of the Koran to be used as a source of knowledge to be associated in the current research both in terms of intellectual, emotional and spiritual.

Keywords: Intellectual, Qur'an, Intelligence

Abstrak : Alquran merupakan sumber islam pertama dalam pedoman kehidupan islam. Dalam setiap ayat dan surat di dalamnya terdapat makna untuk mengupayakan pencarian mendalam terhadap segala objek tersirat. Oleh karena salah satu potensi manusia dalam mengambil suatu pengetahuan adalah akal. Akal menjadi sebuah kecerdasan dalam membangun peradaban manusia ke depan, akal juga mampu menjaga dan memelihara manusia dalam segala keburukan dan kesesatannya. Untuk itu perlu sebagai seorang muslim mempunyai intelektual dalam memahami berbagai banyak hal. Dalam Al-Qur'an Intelektual banyak mengandung pengaruh suatu makna mengenai keterikatan pada setiap makna yang terkandung pada setiap ayat kitab sucinya salah satunya kata Nazara (obsevasi) yang tergambar pada surat AT-Thariq, tafakkara (berpikir) dalam surat AL-Baqarah, dan Fahima (memahami) AL-Anbiya'. Kemudian dalam segala penafsirannya menggunakan alat pisau zaman dahulu hanya mengimani untuk dijadikan kepercayaan serta adapula yang menelitinya dengan segala kekurangannya, sehingga pada abad ini banyak keaslian dan kebenaran dalam kitab suci alquran untuk dijadikan sumber ilmu untuk dikaitkan pada penelitian masa sekarang baik dari segi intelektual, emosional dan spritualnya.

Kata Kunci: Intelektual, Al-Qur'an, Kecerdasan

PENDAHULUAN

Islam adalah agama kehidupan dalam banyak potensi, salah satunya potensi berpikir intelektual yang mengarahkan manusia hilang dari kesesatannya dalam hidupnya, Langkah ini tentunya bertujuan untuk kehidupan Bahagia¹. Sebagian dari sebab manusia untuk menaungkan tarap intelektualnya adalah bagian dari kehidupan modern yang kerap bertentangan dan janggal dalam tradisi ilmu terdahulu², oleh sebab itu perlu dipahami bahwa manusia harus tetap berkembang dalam pemikiran dan tentunya untuk menggeser pemikiran manusia dalam merunut permasalahan dalam Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian berbagai penolakan dalam menjajal untuk mencoba dalam menafsirkan suatu permasalahan dalam yang konteksnya untuk menjatuhkan agama demi perkembangan kelompok masyarakat tertentu dan tentu saja untuk membuat agama tidak lagi berpasangan dengan perlakuan kehidupan manusia. Dalam sejarah mengungkapkan bahwa sains dalam perkembangan modern tidak boleh berkaitan dengan apapun baik itu budaya, agama, dan hal yang membuatnya tidak berkembang.³

Pengalaman tersebut dalam konteks sejarah intelektual Nasrani barat telah dinukilkan -oleh Don Cupitt dalam bukunya yang bertajuk, *The Sea of Faith*, yang berkesimpulan: “*Modern civilization in science has now forgotten various cultures as a friction and made religious people in civilization now panic because it reaps criticism so widespread intellectual chaos that gave birth to extreme sekularism.*”⁴ Maka pada masalah diatas tersebut banyak intelektual muslim mulai mengembangkan kecerdasan intelektualnya semata – mata untuk tetap menjaga agama tetap dalam perkembangan modern walaupun agama sebenarnya tidak perlu dijaga. Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan bahwa “perlu pandangan hidup yang terbuka kepada kehidupan islam itu sendiri dan diluar islam. Maka dengan itu kelompok seperti ini membawa konsep dari luar islam kemudian mengabungkannya dalam sebuah paradigma pendidikannya”.⁵

¹ Muhammad Faqihudin, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono, “Trie Masa Pendidikan Intelektual Dalam Perspektif Islam” 6, no. 3 (2019): 8.

² Hairuddin Harun, “Sains Modern dan Permasalahan Manusia,” 1994, 11.

³ Adian Husaini, *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam* (Gema Insani, 2020), 236.

⁴ Harun, “Sains Modern dan Permasalahan Manusia,” 2.

⁵ Mohammad Iqbal Abdullah Kafi and Syarifah Hanum, “Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an” 2, no. 1 (2020): 10.

Manusia pada dasarnya sudah dibekali oleh Tuhan Sang Maha Rahim yakni Allah SWT, berupa daya intelektual. Di antaranya pikiran, dan dipakai dalam mengatasi masalah serta memberikan potensi besar dalam kehidupan, salah satu potensi pikiran yang dipakai dan berguna sampai saat ini bahkan sampai hari kiamat yakni kemampuan umat Islam dalam menghafal AL-Qur'an dan Hadits.

Maka dalam makalah ini akan dijelaskan mengenai jabaran kecerdasan intelektual dalam Al-Qur'an yang kemudian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi siapapun serta memberikan proses nalar dalam hidup kita.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kecerdasan Intelektual dalam Al-Quran

Pada dasarnya manusia mempunyai dua cakupan kecerdasan yakni kecerdasan intelektual yakni kemampuan berpikir dan menalar sedangkan satu sisi kecerdasan emosional mampu menerima, mengelola, emosi dalam dirinya kepada orang lain.

Kata intelektual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan” atau mempunyai totalitas atau kesadaran dalam otak.⁶ terutama yang menyangkut tentang pemikiran dan pemahaman Kecerdasan secara umum diartikan kemampuan dalam diri manusia sehingga mampu membedakan yang baik dan buruk sesuai dengan disiplin ilmu kecerdasan akal disebut juga *Intelligent*, kecerdasan akal (*intelligent*) merupakan penguasaan pengetahuan berpikir dalam beradaptasi pada lingkungan sekarang ataupun selalu berubah pola pikirnya dalam peradaban manusia serta dapat dipengaruhi oleh genetic.

kecerdasan intelektual menurut pendidikan Islam tidak hanya menyangkut akal saja tapi juga adanya pendidikan akhlak dalam setiap penjelasannya, maka dalam Islam tidak hanya membina kecerdasan pikiran tapi juga membina kecerdasan spiritual yang tergambar pada akhlak manusia yang baik menurut pedoman AL-Quran yang sudah tertuang, seperti bersahabat, silaturahmi dan yang berkaitan dengan kebaikan moral.

⁶ Jaudi Jaudi, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (July 31, 2017): 1–28, <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i1.176>.

Pendidikan akhlak yang sedemikian inilah menjadi faktor urgen untuk proses pendidikan Islam Karena ini juga sebagai penguat dalam mendalami ilmu sehingga tetap dalam koridor moral Islam.⁷

Sedangkan menurut J.P Chaplin “*Intelligence*” (Inteligensi) adalah kemampuan manusia dalam mengabstrak symbol, benda dalam kehidupannya serta mampu memasukkan informasi secara cepat dan menyesuaikan diri sesuai perkembangan lingkungannya.⁸

Menurut Ibnu Manzhur istilah Kecerdasan akal pikiran, diharfiahkan dalam AL-Qur’an dengan kata “*Aql*”. *`aql* juga dimaknai dengan “*Al-hijr*” menahan hawa nafsunya.⁹ Jika di cermati kata *`aql* tampak sedemikian rupa luas maknanya dan memiliki dukungan kuat dari Al-Qur’an. Fungsi pengikat *aql* secara ilmiah dipelajari dalam ilmu tanda (analogi) yang sangat berguna bagi semua disiplin ilmu. *`aql* yang di maksud memiliki kaitan erat dengan ayat yang hanya bisa di pahami dengan *`aql* tersebut. Yang dalam artian bahwa suatu ilmu hanya akan dapat dipahami dalam pikiran manusia jikalau, manusia memiliki potensi dalam dirinya yang berkenaan dalam hal itu.

2. Fungsi Kecerdasan Intelektual dalam Al-Quran

Secara umum fungsi Al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT untuk mencerdaskan manusia atau “*huda li annas*” (petunjuk bagi umat manusia).¹⁰ sehingga manusia bisa hidup dalam lingkaran hidayah-Nya, Al-Qur’an juga diturunkan oleh Allah untuk manusia sebagai pedoman untuk melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk, ini hanya berlaku bagi orang yang mempunyai disiplin ilmu (cerdas) dalam mempelajari AL-Qur’an.¹¹

⁷ M. Feri Firmansyah, “Kurikulum Pendidikan Indonesia; Antara Adab Dan Intelektual,” *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2019): 56, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i1.8930>.

⁸ J. P. Chaplin and J. P. Chaplin, “Kamus Lengkap Psikologi / J.P. Chaplin; Penerjemah Kartini Kartono,” 1. *PSIKOLOGI - KAMUS, Kamus Lengkap Psikologi / J.P. Chaplin; Penerjemah Kartini Kartono* 2006, no. 2006 (2006): 253, <https://doi.org/2006>.

⁹ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neuoroscains Dan al-Quran* (Mizan Media Utama, 2004), 193.

¹⁰ M. Thalhah and Achmad Mufid A. R, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Cet. 1 (Yogyakarta: Total Media, 2008), 7.

¹¹ Sudrajat Ajat, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam DI Perguruan Tinggi* (UNY Press, 2013), 125.

Allah sebagai nama tuhan yang telah mewujudkan semua makhluk yang kemudian memberi manusia potensi-potensi kecerdasan dan hal lain seperti nafs, akal, *qalb* dan ruh yakni sebagai sarana untuk beriman dan beramal saleh.¹² Dari penejelasan diatas kecerdasan intelektual dapat di ambil makna bahwa dalam dalam Al-Qur'an tidak hanya berupaya memahami ayat yang berhubungan dengan pengetahuan akan tetapi dari hasil pegetahuan itu dapat tumbuh kecerdasan spritualnya dalam agama dan membawa keimanan yang kuat serta tumbuhnya moral dalam hidup manusia. Oleh karena itu dalam fungsi kecerdasan tersebut dalam kekhususan manusia mampu menambah disiplin ilmu yang dipadukan dengan keilmuan lainnya.¹³

3. Aspek – Aspek Kecerdasan

Istilah IQ, EQ, dan SQ, adalah hal baru yang dipadukan dalam isltilah lama terpecah, Karena jauh sebelumnya itu Gardner mempunyai istilah dengan “*Multiple Intelligence*” kemudian dalam makna tersebut terdapat Ketujuh macam kecerdasan diantaranya linguistik, logika matematika, pengamatan ruang kinestetik, interpersonal, dan indra personal. Dari semua macam kecerdasan tersebut masuk semua dalam kecerdasan yang tiga yakni IQ, EQ, dan SQ. Maka pada Kecerdasan akal manusia dimungkinkan untuk mampu berpikir rasional, logis, maka kemudian ini yang membedakannya dengan yang lain misalnya kecerdasan emosional memungkinkan manusia berpikir asosiatif, dan kemampuan mengenali, mengamati bentuk pengaruh dalam diri manusia.¹⁴

Wiramarihardja mengatakan bahwa terdapat tiga indicator dalam kecerdasan intelektual dalam tiga domain kognitifnya diantaranya:

- a. Kemampuan di bidang bentuk.
- b. Kemampuan di bidang bahasa.
- c. Pemahaman di angka,

¹² Kafi and Hanum, “Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an.”

¹³ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*, Cet. 1 (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 269.

¹⁴ Rika Sa'diyah, “Urgensi Kecerdasan Emosional Bagi Anak Usia Dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (March 12, 2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10375>.

Berdasarkan penjelasan tentang Kecerdasan manusia, dalam Al-Qur'an juga banyak terdapat ayat yang menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai kecerdasan dalam memahami alam, lingkungan, manusia semua itu adalah sebagai bahan kita untuk merujuk bahwa tuhan tidak menginginkan kita hanya beribadah akan tetapi juga menginginkan kita untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan sebagai acuan bahwa manusia itu berbeda dengan makhluk lain sehingga diberikan akal pikirann untuk mengetahui tanda – tanda Kebesaran-Nya.

4. Telaah Kecerdasan Intelektual dalam Al-Quran

Al-Qura'an adalah firman sang maha pencipta yang diturunkan kepada Nabi Muahmmad SAW melalui nabi Jibril serta merupakan pedoman bagi umat manusia.¹⁵ Di dalamnya di terdapat kebenaran dan memandu umat manusia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan fitrahnya yakni untuk mengabdikan kepada-Nya serta sebagai khalifah di muka bumi dan Ini sesuai dengan firman allah dalam AL-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"*. (Q.S.Adh-Dhariyat", (51):56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS al-Baqarah[2]: 30)

Namun dalam hal ini keutamaan yang paling mulia yang dimiliki manusia yang diberikan Allah SWT yaitu adanya akal, dengan anugerah tersebut manusia dapat mengolah dan menata kehidupan. Maka dengan itu Akal termasuk salah satu nikmat terbesar yang dalam diri Manusia dan memiliki peran yang sangat besar pada proses

¹⁵ Muh Iqbal, "Wahyu Pertama Al-Qur'an Sebagai Pondasi Metafisika Pendidikan Islam," *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 1 (March 28, 2021): 2.

hidup manusia itu sendiri maka dari itu, AL-Qur'an sebagai petunjuk banyak mengisyaratkan proses ilmu ilmiah sejak dulu.¹⁶ Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS At- Tiin (95):4).

Dalam AL-Qur'an disebutkan berbagai macam bentuk aktifitas yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi akal/kecerdasan, yaitu:

a) kata “*Nadbara*” yang artinya melihat, menelaah dan merenungkan. Kemudian Dalam AL-Qur'an ada 30 ayat lebih yang memuat makna ini. Salah satu contohnya yaitu:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan” (QS Ath-Thariq (86):5)

b) kata “*Tafakkara*” yakni berfikir. Penyebaran ini terdapat dalam 16 ayat seperti dalam contoh firman :

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang *kehamar* dan *judi*. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (QS Al-Baqarah (2):219)

c) Kata “*Faqiha*”, yang artinya mengerti. kalimat ini dalam AL-Qur'an dikatakan dalam 16 ayat. Salah satu contoh yaitu:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۚ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

¹⁶ Moh Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika Dalam Penafsiran al-Qur'an*, Cetakan III (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2015), 289.

Artinya: “Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan”. “Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui” (QS Al-an’am (6):98)

d) kata “Tazakkara”. Dengan artian mengingat, memperoleh, mendapat pelajaran.¹⁷ kalimat ini dalam AL-Qur’an dikatakan dalam 40 ayat, contohnya yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ الْأُولَىٰ بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “dan sungguh, telah kami berikan kepada musa kitab (taurat) setelah kami binasakan umat – umat terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, agar mereka mendapat pelajaran” (QS Al - Qasas (28):43)

e) Fahima. Bermakna memahami contohnya:

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَخْرَجُنَا عَنْ دَاوُدَ الْجَبَالَ يُسَبِّحُنَ وَالطُّيْرَ وَكُلًّا فَاعْلَمِينَ

Artinya: “maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud”. “Dan kamilah yang melakukannya” (QS Al-Anbiyaa (21):79)

Dengan firman Allah SWT diatas menunjukkan bahwa akal merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan tentunya mempunyai peranan sangat penting dalam membangun manusia yang berkembang sebagai khalifah dimuka bumi maka, kemudian dibalik akal terdapat pengetahuan spiritual sebagai rambu – rambu untuk menjaga keteraturan dalam persepsi makna Tuhan dan pengetahuan emosional sebagai aturan berpendapat dan moral dam manusia.

5. Penafsiran Surat dalam ilmu pengetahuan

1) “(QS Ath-Thariq” (86):5-7)

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Dia ciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari tulang sulbi laki laki dan tulang dada perempuan”.

Dari surat Ath – thariq ayat 5, 6, 7 bahwasanya Manusia diperkenalkan untuk memperhatikan dari apa ia berasal kemudian penjelasannya ayat menyuruh untuk

¹⁷ Abuddin Nata;, *Psikologi Pendidikan Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), Hal. 311.

mempelajari. Maka perlu diketahui “*tara-ib*”, yang bermakna lengkungan tulang panggul yang mengacu kepada kata barang maskulin (pria), lebih memperjelas posisi seminal vesicle serta kelenjar prostat ini, ialah di wilayah antara tulang balik (shulbi– dalam perihai ini tulang ekor) serta lengkungan tulang panggul”, sehingga menimbulkan Al- Qur’ an sudah sanggup menarangkan suatu yang mana tidak bisa dipaparkan 14 abad yang kemudian serta baru bisa dibuktikan di masa saat ini.

2) “QS Al- Baqarah (2):219)”

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

Ayat ini intinya menerangkan tentang khamar dan judi, dikatakan bahwasannya “Khamar serta judi pada keduanya ada dosa besar”. kendatipun dalam ayat ini disebutkan pula kalau padanya itu terdapat sebagian khasiat/mamfaat untuk manusia tetapi dosa keduanya lebih besar dari pada khasiatnya.

Dalam peneitian ilmiah mengungkapkan bahwa alcohol atau minuman keras sangat berbahaya bagi tubuh dikarenakan bahan permentasi yang sangat tidak baik bagi tubuh dan otak kemudian memiliki efek tidak sadarkan diri, *studi Kesehatan* mengatakan konsumsi alcohol bagi orang hamil dapat mengganggu perkembangan janin sedang bagi orang yang tidak hamil dapat merusak hati (liver). (Avicena 2012:52)

3) “QS. Al-An’am (6): 98)”

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۚ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

“Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda- tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui”.

Ayat ini menarangkan tentang penciptaan manusia yang telah di Bahas pada(QS Ath- Thariq(86): 5- 7) Sehabis hingga ayat ini kembali seolah merangkum serta memerinci apa yang sudah tiba. Serta dialah yang merendahkan air, ialah hujan, dari langit, kemudian kami tumbuhkan dengan air itu seluruh berbagai tumbuh- tumbuhan, hingga kami keluarkan dari tumbuh- tumbuhan itu tumbuhan yang menghijau, Kami keluarkan dari tumbuhan yang menghijau itu butir yang banyak sementara itu tadinya cuma satu biji ataupun benih. Serta, bagaikan contoh dari proses di atas, dari mayang, ialah tongkol bunga, kurma, mengurai tangkai- tangkai yang menjulai yang gampang dipetik, serta kebun- kebun anggur, serta kami keluarkan pula zaitun serta delima yang wujud seragam buahnya serta yang tidak seragam aroma serta khasiatnya. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, serta wawancara pula proses gimana buah tersebut jadi masak. Sangat, pada yang demikian itu terdapat isyarat kekuasaan Allah untuk orang- orang yang beriman.¹⁸

4) “Surat *AL-Qasas* (28) Surat 43”

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ الْأُولَىٰ بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“dan sungguh, telah kami berikan kepada musa kitab (taurat) setelah kami binasakan umat – umat terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, agar mereka mendapat pelajaran”.

dalam pemikiran ide sehat, kalau kitab taurat memanglah terdapat ialah pada bani israil serta masih senantiasa hidup hingga saat ini setelah itu meneisik dari segi sejarah bagaimana orang terdahulu dibinasakan sebab kekufuran mereka semacam fir’ aun yang di tenggelamkan Bersama bala tentaranya dilaut merah yang setelah itu jasadnya di Mummi kan utuh serta bagi riset oleh Maurice Bucaille seseorang ahli dokter kenamaan prancis kalau jasad fir’ aun memiliki sisa– sisa garam laut yang mengendap pada bagian kulit, ini meyakinkan kalau fir’ aun mati sebab tenggelam setelah itu dalam ayat Al- Qur’ an dipaparkan pula dalam Surah Yunus ayat 90- 92

¹⁸ Tafsir Online, “Al-Quran Online Bahasa Indonesia | Tafsirq.Com,” Tafsir AlQuran Online, accessed January 20, 2021, <https://tafsirq.com/>.

yang maksudnya: Serta Kami membolehkan Bani Israil melintasi laut. Mereka juga diiringi oleh Fir'aun serta tentaranya, sebab mereka hendak menganiaya serta menindas(Bani Israil). Kala Fir'aun sudah nyaris tenggelam, dia mengatakan: aku yakin kalau tidak terdapat Tuhan melainkan Tuhan yang disembah oleh Bani Israil serta aku tercantum orang yang berserah diri(kepada- Nya).(Allah menyongsong perkataan Firaun ini dengan berfirman) Apakah kalian(baru kalian yakin) sementara itu sebetulnya kalian sudah durhaka semenjak dulu serta kalian tercantum orang-orang yang berbuat kehancuran. Hari ini Kami selamatkan tubuhmu, biar kalian jadi pelajaran untuk(generasi) yang tiba sesudahmu serta sebetulnya mayoritas manusia lengah dari isyarat kekuasaan Kami.”.

5) “Surat *AL-Anbiyaa* (21) Ayat 79”

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَالَ يُسَبِّحُونَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

“Maka Kami telah memberikan pengertian tentang hukum) yakni keputusan yang adil dan tepat (kepada Sulaiman) keputusan yang dilakukan oleh keduanya itu berdasarkan ijtihad masing-masing, kemudian Nabi Daud mentarjihkan atau menguatkan keputusan yang diambil oleh Nabi Sulaiman”.

Para pakar tafsir mengatakan: pemilik tumbuhan serta owner kambing menghadiri nabi Dawud; setelah itu owner tumbuhan mengatakan:“ kambing orang ini lepas di malam hari, kemudian memakan tanamanku hingga habis.” Hingga Nabi Dawud mengatakan:“ hingga kambing itu jadi milikmu.” Tetapi Nabi Sulaiman menyanggah:“ ataupun dengan keputusan yang lain; owner tumbuhan boleh bawa kambing serta mengambil susu serta khasiat yang lain dari kambing, serta owner kambing wajib mengurus tumbuhan hingga tumbuhan itu berkembang semacam dikala kambing itu lepas pada malam tersebut, setelah itu owner tumbuhan mengembalikan kambingnya serta owner kambing mengembalikan urusan tanamannya.” Hingga Nabi Dawud mengatakan:“ keputusannya merupakan sebagaimana keputusanmu.” Serta kesimpulannya ia memutuskan dengan keputusan Nabi Sulaiman. Ada pula syarat dalam syari'at kita, sudah disebutkan dalam hadits dari al- Barra' kalau Rasulullah mensyariatkan untuk umatnya kalau owner hewan ternak wajib melindungi ternaknya pada malam hari serta owner kebun wajib melindungi kebunnya pada siang hari. Apabila hewan ternak mengganggu kebun pada

malam hari hingga owner ternak wajib membayar ubah ruginya cocok dengan tumbuhan yang rusak ataupun cocok harganya¹⁹.

Jadi tafsir diatas mengidentifikasi kalau alqur' an dengan memafarkan cerita– kisah nya supaya manusia bisa mengambil pelajaran dari pengalaman cerita tersebut sehingga mana yang baik di simak serta yang kurang baik ditinggalkan.²⁰

Karena ini merupakan konteks dalam Pendidikan islam maka yang akan kita rujuk yakni pada ayat at-thariq tentang perumpaan penciptaan manusia di Al-Qur'an yakni dari semacam proses penciptaan tersebut mempunyai tolak ukur pertama lahirnya manusia Dengan demikian, fokus utama mengenai pendidikan Islam berpusat pada anak dan bertekad mempersiapkannya untuk peran dengan cara yang paling efektif. Islam telah, sejak awal, diakui nilai urutan pertama untuk pendidikan dan telah ada tradisi intelektual yang berkepanjangan. Pengetahuan menempati posisi penting dalam Islam, sebagaimana dibuktikan oleh banyak referensi untuk itu dalam buku Islam dan seberapa bukti sains terhadapnya. Pentingnya pendidikan adalah berulang kali ditekankan dalam Al-Quran dengan perintah yang sering, seperti dalam surat Ta'ha ayat 114

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS al-Mujadilah [58]: 11)

¹⁹ Tafsir Online.

²⁰ Shihab, *Kaidah Tafsir*, 279.

6. Mengelola Kecerdasan Intelektual Menurut Al-Qur'an

Pengelolaan dalam pikiran manusia tentunya terafiliasi dari proses belajarnya. Proses pembelajaran pada masa sekarang tentu terlihat dari model pendidikan yang berkembang maka dalam Pendidikan islam dalam konsep kebahasaan terbentuk dari kata tarbiyah dan serupa dengan kata Rabba.²¹ Menurut fahrur razi terminologi Rabbani tidak hanya ranah kognitif tapi juga tingah laku, sebaliknya menurut Tafsiran Sayyid Quthub dalam kitab fi zilal quran, fenomena istilah Rabbani adalah sebagai pemeliharaan dan menumbuhkan kematangan sikap mentalnya.²²

ayat-ayat yang memberikan stimulus yang kuat bagi pemeluk Islam untuk mengupayakan suatu pendidikan dan pembelajaran akan melahirkan suatu ilmu pengetahuan. Menurut Perspektif Islam pikiran yang terasah dari awal itu "seperti kertas bersih putih, setelah apa pun ditulis di atasnya, benar atau salah, akan sulit untuk menghapusnya atau menggantikan tulisan baru di atasnya. Pembelajaran dalam konteks Islam dianggap sebagai proses yang melibatkan orang yang secara banyak, termasuk dimensi rasional, spiritual, dan sosial. Untuk itu dalam mengasah kecerdasan dan mengelolanya yakni dengan pendidikan.²³

Kemudian dalam dimensi lain bahwa manusia juga di bekali dengan fitrah dalam beragama, bukan tidak mungkin bahwa agama bukan hanya dogma tapi menjadi suatu nilai dalam melihat etika moral dalam personal manusia yang merupakan esensi dari agama.²⁴

Maka pada hakekatnya manusia sejak lahir sudah mempunyai potensi, kemudian Al-Qur'an banyak memperkenalkan Bahasa dari segi semantic yang mengandung petunjuk, maka untuk itu potensi manusia wajib dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan baik itu dari kegiatan membaca, berimajinasi, serta mencari pengetahuan dalam dirinya secara umum atau secara khusus melalui institusi khusus.

²¹ Sri Syafa'ati and Hidayatul Muamanah, "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *PALAPA* 8, no. 2 (November 21, 2020): 291.

²² M. Ridlwan Nasir and M. Adib Abdushomad, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 41.

²³ Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, 331.

²⁴ Ansharullah Ansharullah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)," *Instruksional* 1, no. 2 (April 30, 2020): 201.

KESIMPULAN

Kata intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi kecerdasan dalam perspektif Al-Qur'an yakni untuk mendorong manusia berfikir dan menambah keimanan. Dalam Al-Qur'an terdapat interpretasi berkaitan dengan kecerdasan intelektual mulai dari makna melihat, berfikir, mengerti, mengingat, memahami, semua kalimat tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin), mengerti yang haq dan bathil serta sebagai ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*. Cet. 1. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Ajat, Sudrajat. *Din Al-Islam : Pendidikan Agama Islam DI Perguruan Tinggi*. UNY Press, 2013.
- Ansharullah, Ansharullah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)." *Instruksional* 1, no. 2 (April 30, 2020).
- Avicena. *Kontroversi Islam Dan Sains*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2012.
- Chaplin, J. P., and J. P. Chaplin. "Kamus Lengkap Psikologi / J.P. Chaplin; Penerjemah Kartini Kartono." 1. *PSIKOLOGI - KAMUS, Kamus Lengkap Psikologi / J.P. Chaplin; Penerjemah Kartini Kartono* 2006, no. 2006 (2006): 1–99. <https://doi.org/2006>.
- Faqihudin, Muhammad, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono. "Trie Masa Pendidikan Intelektual Dalam Perspektif Islam" 6, no. 3 (2019): 8.
- Firmansyah, M. Feri. "Kurikulum Pendidikan Indonesia; Antara Adab Dan Intelektual." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 30, 2019): 56. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v8i1.8930>.
- Harun, Hairuddin. "Sains Modern dan Permasalahan Manusia," 1994, 11.
- Husaini, Adian. *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani, 2020.
- Iqbal, Muh. "Wahyu Pertama Al-Qur'an Sebagai Pondasi Metafisika Pendidikan Islam." *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 1 (March 28, 2021): 01–15.
- Jaudi, Jaudi. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (July 31, 2017): 1–28. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i1.176>.

- Kafi, Mohammad Iqbal Abdullah, and Syarifah Hanum. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an" 2, no. 1 (2020): 10.
- Nasir, M. Ridlwan, and M. Adib Abdushomad. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata;, Abuddin. *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neuorosains Dan al-Quran*. Mizan Media Utama, 2004.
- Sa'diyah, Rika. "Urgensi Kecerdasan Emosional Bagi Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (March 12, 2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10375>.
- Shihab, Moh Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika Dalam Penafsiran al-Qur'an*. Cetakan III. Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Syafa'ati, Sri, and Hidayatul Muamanah. "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional." *PALAPA* 8, no. 2 (November 21, 2020): 285–301.
- Tafsir Online. "Al-Quran Online Bahasa Indonesia | Tafsirq.Com." Tafsir AlQuran Online. Accessed January 20, 2021. <https://tafsirq.com/>.
- Thalhah, M., and Achmad Mufid A. R. *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*. Cet. 1. Yogyakarta: Total Media, 2008.